

Pelatihan Pembuatan Film Dokumenter Berbasis Pendidikan Anti-Korupsi untuk Pengurus OSIS

Wahyudin Fitriyana¹, Roni Nugraha Syafroni²

¹²Universitas Singaperbangsa Karawang

email: wahyudin.fitriyana@staff.unsika.ac.id¹, roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id²

Info Artikel :

Diterima :

5 Januari 2023

Disetujui :

15 Januari 2023

Dipublikasikan :

24 Januari 2023

ABSTRAK (10 PT)

Masalah korupsi adalah masalah warga negara yang harus dicegah dan ditanggulangi mulai dari hal-hal terkecil dalam keseharian kita, penanggulangan dan pencegahan perilaku korupsi bukan hanya tugas KPK, atau pemerintah tapi merupakan masalah bersama. Salah satunya dengan menerapkan sebuah model pembelajaran di persekolahan yang diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya siswa dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Model pembelajaran tersebut berupa teori film dokumenter. Dalam model ini diharapkan siswa dapat lebih empiris mengenal, memaknai, dan menerapkan jiwa antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari dini. Siswa-siswa SMP N 2 Rawamerta secara umum masih menganggap bahwa korupsi adalah perilaku pejabat publik yang merugikan keuangan negara dan melawan hukum, sedangkan perilaku koruptif seringkali mereka temui bahkan dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari, mata pelajaran PKn dan PAI saja tidaklah cukup untuk memberikan pemahaman perilaku koruptif tersebut. Diperlukan pelatihan dan pembimbingan berkesinambungan dalam rangka menyiapkan generasi antikorupsi. Eksistensi mitra terhadap lingkungan memiliki makna yang sangat sentral dan strategis. Mereka mempunyai peran yang sangat penting dan dapat menjadi ujung tombak pendidikan antikorupsi, karena mereka adalah generasi yang masih rawan, maka perlu diberikan pemahaman tentang korupsi. Kegiatan ini diharapkan memberikan bekal keterampilan kepada mitra yang merupakan siswa SMP N 2 Rawamerta dalam hal mensosialisasikan dampak korupsi bagi kehidupan bangsa dan negara.

Kata Kunci: Pelatihan, Film Dokumenter, Anti-Korupsi

ABSTRACT (10 PT)

The problem of corruption is a citizen's problem that must be prevented and handled starting from the smallest things in our daily life. Overcoming and preventing corrupt behavior is not only a mandate from the Corruption Eradication Commission, or the government, but is a common problem. One of them is by implementing a learning model in schools which is expected to be able to help the community, especially students, in instilling anti-corruption values. The learning model is in the form of documentary film theory. In this model it is hoped that students will be able to recognize, interpret, and apply the spirit of anti-corruption in their daily lives starting from an early age. In general, students of SMP N 2 Rawamerta still think that corruption is the behavior of public officials that harms state finances and is against the law, while they often encounter corrupt behavior and even do it in their daily lives, Civics and PAI subjects alone are not enough to provide understanding of corrupt behavior. Kite training and guidance is needed in order to prepare the anti-corruption generation. The existence of partners towards the environment has a very central and strategic meaning. They have a very important role and can be the spearhead of

anti-corruption education, because they are a generation that is still vulnerable, so an understanding of corruption needs to be given. This activity is expected to provide provisioning skills to partners who are students of SMP N 2 Rawamerta in terms of socializing corrupt behavior for the life of the nation and state.

Keywords: Training, Documentary, Anti-Corruption



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN (Kapital, tebal, Times new romance 11 pt)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Pada dasarnya pelaksanaan ini merupakan dasar implementasi dari tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa pada generasi muda dilaksanakan pada proses pembelajaran, dan proses pembelajaran PKn bukan hanya memfokuskan pada pemahaman pengetahuan saja, pemahaman nilai dan sikap merupakan tujuan yang paling penting dalam proses pembelajaran PKn, ini sesuai dengan pendapat Cholisn dan nuruita (2017) isi PKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Pendidikan nilai dan sikap merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menjadi fokus besar pada kurikulum nasional atau lebih dikenal dengan kurikulum 2013.

Penanaman pendidikan karakter dalam pendidikan anti korupsi merupakan dasar yang harus di pahami dan diterapkan oleh setiap warga negara. Maka pendidikan ini harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi (Sutrisno 2020). Oleh karenanya semua lembaga pendidikan di Indonesia merujuk pada Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penjabaran ini menjelaskan bahwa pendidikan nasional kita menuntut bukan hanya pemahaman pengetahuan saja, peserta didik dituntut harus memiliki karakter seperti spiritual, akhlak mulia dan memiliki karakter bangsa.

Upaya pemberantasan korupsi diperlukan juga pendekatan jangka panjang yaitu dengan sistem pendidikan antikorupsi terutama pada generasi muda. Komisi Pemberantasan Korupsi (2008, 2-42) merancang nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan pada siswa, yaitu:

(1) tanggung jawab; (2) disiplin; (3) jujur; (4) sederhana; (5) kerja keras; (6) mandiri; (7) adil; (8) berani; (9) peduli. mengenai pandangan siswa terhadap korupsi dan nilai-nilai antikorupsi dipengaruhi oleh guru PKn, media massa, dan internet. Bisa dilihat bahwa guru PKn mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di persekolahan. Sedangkan menurut Supriatna dari hasil penelitiannya (2011:144) mengenai nilai-nilai antikorupsi. Menurutnya bahwa: “semakin sempurna internalisasi nilai-nilai antikorupsi, maka semakin tercipta warga negara muda yang jauh dari perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai-nilai korupsi yang akan membawa negara Indonesia kepada suatu keadaan yang lebih baik”.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran PKn dapat menumbuhkan generasi muda yang antikorupsi. Dan ini juga merupakan wujud cita-cita pendidikan kewarganegaraan dipersekolahan membentuk karakter siswa yang memiliki makna *smart and good citizenship* yang ditegaskan dalam pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 dijelaskan bahwa, “pendidikan upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian, nilai-nilai antikorupsi yang diharapkan hadir pada diri siswa tersebut, dibantu oleh suatu model pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa empiris dalam membentuk kepribadian antikorupsi itu sendiri. Model pembelajaran yang dimaksud adalah film dokumenter. Di sini akan disajikan teori-teori yang berkaitan dengan film dokumenter. Tentu saja yang sesuai dengan usia praremaja. Film dokumenter merupakan jenis film noncerita atau nonfiksi. Jenis film kategori ini ada dua, yaitu film faktual dan film dokumenter. Film faktual, menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, kamera sekadar merekam suatu kejadian. Film dokumenter, selain fakta, juga mengandung subjektivitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada pembuat film dokumenter tersebut.

Penanggulangan dan pencegahan perilaku korupsi bukan hanya tugas KPK tetapi merupakan masalah bersama, salah satunya dengan menerapkan sebuah model pembelajaran di persekolahan yang diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya para siswa SMP dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Siswa-siswa di SMP N 2 Rawamerta secara umum masih menganggap bahwa korupsi adalah perilaku pejabat publik yang merugikan keuangan negara dan melawan hukum, sedangkan perilaku koruptif seringkali mereka temui bahkan dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mata pelajaran PKn dan PAI tidaklah

cukup untuk memberikan pemahaman perilaku koruptif tersebut. Diperlukan pelatihan dan pembimbingan berkesinambungan dalam rangka menyiapkan generasi antikorupsi.

Eksistensi mitra terhadap lingkungan memiliki makna yang sangat sentral dan strategis, karena mereka merupakan para pendidik tingkat menengah. Mereka mempunyai peran yang sangat penting dan dapat menjadi ujung tombak pendidikan antikorupsi. Kegiatan ini diharapkan memberikan bekal keterampilan kepada mitra yang merupakan siswa dan SMP N 2 Rawamerta dalam hal menyosialisasikan dampak korupsi bagi kehidupan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan pada program yang telah dilaksanakan adalah memberikan pelatihan berupa keterampilan menyosialisasikan pendidikan antikorupsi secara intensif dengan model Teori Film Dokumenter. Di samping itu adanya pendampingan, sampai mitra benar-benar menjadi *Trigger Mechanism* (Penggerak Perubahan). Program ini secara garis besar telah dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencantumkan identitas
2. Penyampaian modul I Pengantar
3. Penyampaian modul I Tugas KPK
4. Penyampaian modul I Dampak Global Korupsi
5. Penyampaian modul I Teori Film Dokumenter

Adapun matrik *gap analisis*, solusi yang ditawarkan dalam rangka pemecahan masalah dalam tabel sebagai berikut:

Table 1. Matrik *Gap Analisis*

Kondisi Saat Ini	Solusi yang Ditawarkan	Kondisi Yang Diharapkan	Produk yang dihasilkan
1. Pengetahuan dan pemahaman mengenai korupsi masih dianggap perilaku menyimpang yang dilakukan oknum-oknum pejabat,	1. Melakukan sosialisasi mengenai pengertian korupsi 2. Melakukan sosialisasi mengenai dampak global korupsi	1. Mitra memahami mengenai korupsi masih dianggap perilaku menyimpang yang dilakukan oknum-pejabat, sedangkan perilaku korupsi di	1. Memahami korupsi sebagai perilaku yang berdampak massif 2. Mampu mengaplikasikan nilai-nilai antikorupsi

sedangkan perilaku korupsi di lingkungan mereka tidak dipahami sebagai bibit korupsi yang lebih besar.	3. Melakukan observasi mengenai perilaku-perilaku koruptif yang ada di sekitar kita	lingkungan mereka, tidak dipahami sebagai bibit korupsi yang lebih besar.	dalam kehidupan sehari-hari
2. Mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam tidak cukup memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa perilaku korupsi itu melanggar hukum dan merugikan banyak orang.	4. Melakukan evaluasi mengenai perilaku-perilaku tersebut melalui model pembelajaran yang ditawarkan	2. Menjadi penggerak perubahan bagi teman sebaya di kelas dan di sekolah serta masyarakat secara terus menerus	3. Mampu memberikan gagasan dalam pengembangan nilai-nilai antikorupsi di dalam dan di luar kelas
3. Para siswa masih banyak yang belum menaati peraturan sekolah		3. Membuat alat sosialisasi antikorupsi/modul antikorupsi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertemap di ruang masjid sekolah SMP N 2 Rawamerta Kab. Karawang dan diikuti oleh seluruh pengurus OSIS. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan menyampaikan materi Pendidikan Anti Korupsi dan teori pembuatan Film Dokumenter. Dalam pelatihan ini juga para pengurus osis melihat beberapa contoh Video Dokumenter Berbasis AntiKorupsi. Terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah selesai pemaparan materi, kegiatan selanjutnya berdiskusi bersama peserta pengurus osis SMP N 2 Rawamerta Kab. Karawang tentang pembuatan film dokumenter berbasis Pendidikan Anti Korupsi. Disini peserta sangat antusias terhadap kegiatan ini, mereka ingin sekali mencoba membuat film dokumenter sebagai bentuk kegiatan untuk mensosialisasikan pemahaman dalam anti korupsi.

Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 jam yaitu dari pukul 08.00 – 12.00. Waktu pelatihan terbatas, karena memang kebijakan mitra SMP N 2 Rawamerta pelaksanaan kegiatan dibatasi waktunya sampai jam 12 siang. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini juga ada publikasi pada media massa elektronik yaitu di Berita Pasundan dan TV Berita dengan tautan sebagai berikut: media massa daring Berita Pasundan dan TV Berita dengan link

<https://tvberita.co.id/news/regional/cegah-korupsi-dosen-fkip-unsika-punya-pembelajaran-efektif-dengan-film-dokumenter/>

<https://beritapasundan.com/dosen-fkip-cegah-korupsi-dengan-film-dokumenter/>

KESIMPULAN

Pelatihan Pembuatan Film Dokumenter Berbasis Pendidikan Anti-Korupsi untuk Pengurus OSIS terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh 33 Pengurus OSIS SMP N 2 Rawamerta Kab. Karawang. Manfaat dari kegiatan pelatihan Pembuatan Film Dokumenter Berbasis Pendidikan Anti-Korupsi ini antara lain: (1) Memahami korupsi sebagai perilaku yang berdampak massif; (2) Mampu mengaplikasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mampu memberikan gagasan dalam pengembangan nilai-nilai antikorupsi di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin Dan Nuruita. 2017. *Pemahaman Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smk Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2. Desember 2017
- Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (2008). *Buku Panduan Guru, Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SLTA/MA*. Jakarta: KPK RI.
- Supriatna, Yayat. (2011). *Pengaruh Pembelajaran PKn Melalui Project Citizen Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Anti-Korupsi. (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majalengka)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Tidak diterbitkan
- Sutrisno. 2020. *Internalisasi Pendidikan Moral Pada Perguruan Tinggi Di Jepang*. Jurnal Civics Volume 17 No. 1 Tahun 2020. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30338>
- Undang-Undang. SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003